

## Systematic Literature Review: Deteksi, Faktor, dan Dampak Manipulasi Laporan Keuangan

Noviyanti Angreani<sup>1</sup>, Truly Wulandari<sup>2</sup>, Iqrima Mas Mappangile<sup>3</sup>

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Borneo Tarakan

[noviyantiangreani@ubt.ac.id](mailto:noviyantiangreani@ubt.ac.id)



©2018 –Bongaya Journal for Research in Management STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

**Abstract:** *This article aims to examine financial statement manipulation through three main aspects: detection methods, causal factors, and impacts. This study uses a Systematic Literature Review (SLR) approach by analyzing 30 articles published between 2020 and 2026. The PRISMA method was applied to ensure that the literature selection process was carried out systematically and transparently. Data analysis was conducted using content analysis to identify patterns and relationships between variables discussed in previous studies. The results indicate that the Beneish M-Score is the most commonly used method in detecting financial statement manipulation because it is easy to apply and provides an early indication of fraud, although it is not completely accurate when used alone. From a factor perspective, financial distress is identified as the main driver, supported by management's ability to manipulate. Other factors such as weak corporate governance and internal controls also increase the risk of fraud. In terms of impact, financial statement manipulation is often associated with tax evasion, lower financial reporting quality, and decreased company value.*

**Keywords:** *Financial Statement Fraud, Beneish M-Score, Financial Distress, Corporate Governance, Tax avoidance*

**Abstrak:** Artikel ini bertujuan untuk meneliti manipulasi laporan keuangan melalui tiga aspek utama, yaitu metode deteksi, faktor penyebab, dan dampaknya. Studi ini menggunakan pendekatan Tinjauan Pustaka Sistematis (SLR) dengan menganalisis 30 artikel yang diterbitkan antara tahun 2020 dan 2026. Metode PRISMA diterapkan untuk memastikan bahwa proses pemilihan literatur dilakukan secara sistematis dan transparan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis konten untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar variabel yang dibahas dalam studi sebelumnya. Hasil menunjukkan bahwa Beneish M-Score adalah metode yang paling umum digunakan dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan karena mudah diterapkan dan memberikan indikasi awal kecurangan, meskipun tidak sepenuhnya akurat jika digunakan sendiri. Dari perspektif faktor, kesulitan keuangan diidentifikasi sebagai pendorong utama, didukung oleh kemampuan manajemen untuk melakukan manipulasi. Faktor lain seperti tata kelola perusahaan dan pengendalian internal yang lemah juga meningkatkan risiko kecurangan. Dari segi dampak, manipulasi laporan keuangan sering dikaitkan dengan penghindaran pajak, kualitas pelaporan keuangan yang lebih rendah, dan penurunan nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Kecurangan Laporan Keuangan, Skor M Beneish, Kesulitan Keuangan, Tata Kelola Perusahaan, Penghindaran Pajak

### PENDAHULUAN

Fenomena manipulasi laporan keuangan (*financial statement fraud*) merupakan salah satu isu paling krusial dalam bidang akuntansi dan keuangan modern karena berdampak langsung terhadap kredibilitas informasi keuangan serta stabilitas sistem ekonomi secara keseluruhan. Dalam konteks global, manipulasi laporan keuangan telah menyebabkan kerugian ekonomi yang sangat besar serta menurunkan kepercayaan publik terhadap institusi keuangan. Studi menunjukkan bahwa praktik

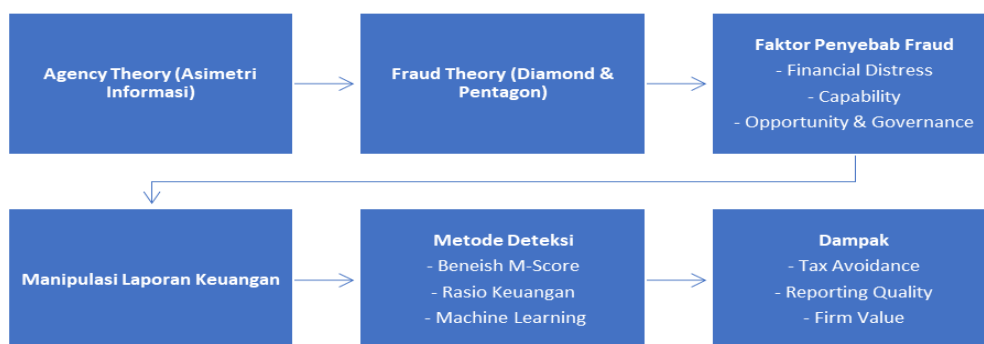
kecurangan keuangan dapat menyebabkan kerugian hingga sekitar 5% dari total pendapatan perusahaan setiap tahunnya, menjadikannya salah satu bentuk fraud dengan dampak paling signifikan meskipun frekuensinya relatif lebih rendah dibanding jenis fraud lainnya (Tragouda et al., 2024). Selain itu, berbagai skandal besar seperti Enron, WorldCom, dan kasus-kasus manipulasi lainnya menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan tidak hanya berdampak pada perusahaan itu sendiri, tetapi juga dapat memicu krisis kepercayaan yang luas di pasar modal dan sistem keuangan global (Li et al., 2023). Manipulasi laporan keuangan menyebabkan hilangnya kepercayaan investor, distorsi alokasi sumber daya, dan meningkatnya risiko sistemik. Fenomena ini semakin kompleks akibat tekanan bisnis, globalisasi, dan perkembangan teknologi, serta dipengaruhi oleh asimetri informasi, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan lemahnya pengendalian internal, audit, serta tata kelola perusahaan. Karena itu, manipulasi laporan keuangan dipahami sebagai fenomena multidimensional yang tidak dapat dijelaskan hanya dari perspektif akuntansi tradisional. Studi bibliometrik menunjukkan bahwa *fraud* merupakan fenomena endogen yang dipengaruhi oleh tekanan ekonomi, insentif manajerial, dan kelemahan tata kelola, bukan semata-mata keterbatasan teknologi (Aros et al., 2026). Seiring dengan meningkatnya kompleksitas praktik manipulasi laporan keuangan, metode deteksi yang digunakan juga mengalami perkembangan signifikan. Pendekatan tradisional yang hanya mengandalkan analisis rasio keuangan dan prosedur audit konvensional seringkali tidak mampu mendeteksi fraud secara efektif karena keterbatasan dalam menangkap pola manipulasi yang kompleks (Poyda-Nosyk et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian terbaru mulai mengintegrasikan pendekatan berbasis teknologi seperti machine learning, data mining, dan analisis tekstual untuk meningkatkan akurasi deteksi *fraud*. Selain itu, pendekatan berbasis sentiment analysis dan topic modeling juga menunjukkan bahwa integrasi data tekstual dan data keuangan dapat meningkatkan akurasi deteksi fraud secara signifikan (Hajek et al., 2026).

Meskipun berbagai metode deteksi telah dikembangkan, tantangan utama dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan masih tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan data, khususnya data fraud yang bersifat langka dan tidak seimbang (*imbalanced data*), sehingga menyulitkan proses pembelajaran model deteksi (Chen et al., 2025). Dalam konteks Indonesia dan negara berkembang lainnya, praktik manipulasi laporan keuangan semakin kompleks, terutama dipicu oleh lemahnya pengawasan komite audit, kualitas auditor yang rendah, serta tata kelola perusahaan yang tidak efektif (Hermawan & Novita, 2021; Kurniawan, 2025). Selain tekanan ekonomi, faktor perilaku seperti rasionalisasi dan kapabilitas pelaku menjadi determinan signifikan dalam mengeksploitasi celah sistem (Fuad & Lestari, 2020). Dalam upaya deteksi dini (*early warning*), model Beneish M-Score terbukti efektif di Indonesia untuk mengidentifikasi indikasi kecurangan melalui analisis rasio keuangan seperti pertumbuhan penjualan dan total akrual (Patmawati & Rahmawati, 2023). Fenomena ini tidak terbatas pada sektor manufaktur, melainkan telah merambah ke sektor BUMN dan teknologi, sebagaimana terlihat pada kasus PT Garuda Indonesia (penyajian laba yang tidak sesuai realitas) dan PT Envy Technologies Indonesia (dugaan manipulasi laporan keuangan anak perusahaan) (Christian et al., 2022). Kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia menunjukkan bahwa praktik seperti pengakuan pendapatan yang tidak tepat, *overstatement* aset, dan transaksi tidak wajar dapat dilakukan secara sistematis serta berdampak besar pada investor dan pasar modal. Manipulasi ini tidak hanya menimbulkan kerugian finansial, tetapi juga merusak reputasi perusahaan, kepercayaan investor, dan stabilitas pasar keuangan. (Carolina et al., 2024). Selain itu, manipulasi laporan keuangan juga seringkali berkaitan dengan upaya penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan manajemen laba yang memperburuk transparansi perusahaan (Falbo & Firmansyah, 2021). Penelitian *Systematic Literature Review* ini bertujuan mengintegrasikan temuan terkait deteksi, penyebab, dan dampak manipulasi laporan keuangan. Secara spesifik, studi ini mengevaluasi efektivitas Beneish M-Score, mengidentifikasi pengaruh konsisten financial distress serta kapabilitas manajerial, dan menganalisis dampaknya terhadap praktik penghindaran pajak. (*tax avoidance*). Selanjutnya, untuk menjawab rumusan masalah tersebut, melalui pengembangan proposisi penelitian, studi ini bertujuan memberikan kontribusi teoretis berupa kerangka analisis yang terintegrasi, serta kontribusi praktis bagi auditor dan regulator dalam meningkatkan efektivitas upaya pencegahan kecurangan di masa depan (Meiryani, M. & Primado, 2023).

**Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

Teori keagenan (*agency theory*) menjadi landasan utama dalam memahami fenomena manipulasi laporan keuangan yang ditemukan dalam penelitian ini. Dalam kerangka teori ini, hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) tidak selalu berjalan selaras, karena adanya perbedaan kepentingan serta ketimpangan informasi yang dimiliki masing-masing pihak (Falbo & Firmansyah, 2021; Fitriana & Sinarasri, 2024). Manajemen sebagai pihak yang mengelola operasional perusahaan memiliki akses informasi yang jauh lebih besar dibandingkan pemilik, sehingga menciptakan kondisi asimetri informasi (Fitriana & Sinarasri, 2024). Kondisi inilah yang menjadi celah utama bagi manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik, termasuk manipulasi laporan keuangan. Selain itu, teori kecurangan memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendorong terjadinya manipulasi laporan keuangan. evolusi teori dari *fraud triangle* menuju *fraud diamond* dan *fraud pentagon* menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan merupakan hasil interaksi antara berbagai elemen, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), dan dalam beberapa kasus kesombongan (*arrogance*) (Fuad & Lestari, 2020).

Penelitian empiris menunjukkan bahwa elemen seperti tekanan keuangan (*financial distress*) dan kemampuan individu dalam posisi strategis (*capability*) menjadi faktor yang paling signifikan dalam menentukan probabilitas terjadinya kecurangan dalam suatu organisasi (Hermawan & Novita, 2021; Humphrey & Isenmilia, 2023). Lemahnya tata kelola menciptakan peluang manipulasi yang membuktikan bahwa *fraud* dipengaruhi oleh faktor organisasi, bukan sekadar motivasi individu. Rendahnya faktor rasionalisasi dalam analisis kuantitatif menunjukkan adanya celah pengukuran antara teori dan praktik yang berpotensi untuk diteliti lebih lanjut. Sementara itu, dominasi penggunaan *Beneish M-Score* mencerminkan kemajuan metodologi deteksi dalam literatur saat ini. *Beneish M-Score* merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan karena kemampuannya dalam mengintegrasikan berbagai rasio keuangan ke dalam satu indikator komprehensif yang mampu mendeteksi anomali dalam laporan keuangan (Patmawati & Rahmawati, 2023). Dengan demikian, penelitian ini berhasil menghubungkan antara kerangka teoritis dan temuan empiris, serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai manipulasi laporan keuangan. Integrasi ini juga menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik diperlukan untuk memahami dan mengatasi fenomena manipulasi laporan keuangan secara efektif.



**Gambar 1. Diagram Kerangka Pemikiran**

*Beneish M-Score* secara luas digunakan sebagai alat deteksi manipulasi laporan keuangan dan dinilai lebih efektif dibandingkan penggunaan rasio keuangan tunggal, karena mampu menangkap pola manipulasi yang lebih kompleks (Husnurrosyidah & Fatimah, 2022).

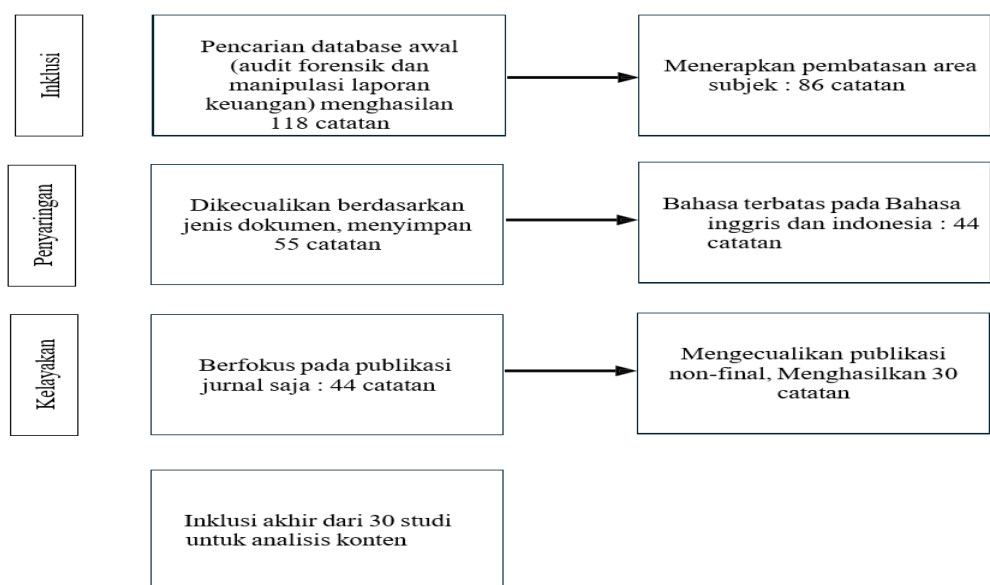
- H1: Literatur secara konsisten menunjukkan bahwa *Beneish M-Score* merupakan instrumen deteksi yang relatif efektif dalam mengidentifikasi manipulasi laporan keuangan. Selain itu, tekanan keuangan (*financial distress*) merupakan faktor utama yang mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan, yang diperkuat oleh kemampuan (*capability*) pelaku dalam mengeksekusi tindakan tersebut.
- H2: Tinjauan literatur menunjukkan bahwa *financial distress* dan *capability* merupakan faktor dominan yang berpengaruh positif terhadap terjadinya manipulasi laporan keuangan. Lebih lanjut, manipulasi laporan keuangan seringkali berkaitan dengan perilaku oportunistik lainnya, termasuk

praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), sebagai bagian dari strategi perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan.

H3: Literatur menunjukkan adanya hubungan positif antara manipulasi laporan keuangan dan peningkatan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada protokol PRISMA, yang dirancang untuk memastikan bahwa proses pengumpulan dan analisis literatur dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi. Penggunaan pendekatan ini menjadi krusial dalam konteks penelitian manipulasi laporan keuangan, mengingat fenomena yang diteliti bersifat kompleks dan melibatkan berbagai perspektif penelitian yang beragam.



Pencarian literatur dilakukan secara sistematis menggunakan beberapa database utama, yaitu Google Scholar, SINTA, dan Scopus. Pemilihan database ini didasarkan pada cakupan publikasi yang luas serta relevansi terhadap bidang akuntansi dan keuangan. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi: “*financial statement fraud*”, “*financial statement manipulation*”, “*earnings management*”, “*fraud detection*”, “*Beneish M-Score*”, “*financial distress*”, dan “*tax avoidance*”. Kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator Boolean (AND, OR) untuk memperoleh hasil pencarian yang lebih spesifik dan relevan.

Proses pencarian awal menghasilkan 118 artikel yang kemudian diseleksi lebih lanjut berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan untuk memastikan bahwa literatur yang dianalisis memiliki kualitas dan relevansi yang tinggi terhadap tujuan penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Artikel berupa studi empiris kuantitatif, studi kualitatif, studi kasus, maupun systematic literature review (SLR) yang membahas secara langsung manipulasi laporan keuangan.
2. Artikel dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang telah melalui proses peer-review dan terindeks (SINTA, Scopus, atau Google Scholar).
3. Artikel ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia.
4. Periode publikasi dibatasi pada tahun 2020 hingga 2026 untuk menangkap perkembangan penelitian terbaru.
5. Studi membahas minimal satu dari tiga aspek utama, yaitu deteksi, faktor penyebab, atau dampak manipulasi laporan keuangan.

Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi:

1. Artikel yang tidak relevan secara langsung dengan manipulasi laporan keuangan, seperti audit non-keuangan, audit operasional, atau *fraud* di luar pelaporan keuangan.

2. Dokumen non-ilmiah seperti prosiding, skripsi, tesis, disertasi, *working paper*, dan laporan yang tidak melalui peer-review.
3. Artikel dengan data atau metodologi yang tidak jelas atau tidak tersedia secara lengkap.
4. Studi yang hanya membahas teknik audit tanpa mengaitkan dengan indikasi manipulasi laporan keuangan.
5. Artikel duplikat dalam database yang berbeda.

Proses seleksi literatur dilakukan berdasarkan tahapan PRISMA. Pada tahap identifikasi, diperoleh 118 artikel dari hasil pencarian awal. Selanjutnya dilakukan penyaringan berdasarkan bahasa, jenis dokumen, dan relevansi judul serta abstrak, sehingga jumlah artikel berkurang menjadi 55. Pada tahap kelayakan (*eligibility*), dilakukan penilaian terhadap isi artikel secara penuh (*full-text review*) untuk memastikan kesesuaian dengan topik penelitian. Artikel yang tidak memenuhi kriteria kemudian dieliminasi, sehingga diperoleh 30 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Proses ini digambarkan secara sistematis dalam diagram PRISMA untuk menunjukkan transparansi dalam pemilihan literatur.

**Tabel 1. Daftar Artikel yang Dianalisis**

No	Penulis	Judul	Metode	Temuan
1	(Hajek et al., 2026)	<i>Financial statement fraud detection using topic-driven financial sentiment analysis</i>	Kuantitatif (machine learning + NLP)	Analisis teks meningkatkan akurasi deteksi fraud dibanding metode tradisional
2	(Soltani & Kythreotis, 2026)	<i>Two decades of financial statement fraud detection literature review; combination of bibliometric analysis and topic modeling approach</i>	SLR (bibliometric + topic modeling)	Mengidentifikasi tren riset fraud & 4 konteks utama deteksi fraud
3	(Aros et al., 2026)	A bibliometric and content analysis of financial statement fraud: focus on the use of Industry 4.0 technologies	SLR (bibliometric + content analysis)	Fraud dipengaruhi tekanan ekonomi & governance, teknologi hanya alat pendukung
4	(Subagio & Sukma, 2026)	Penghindaran Pajak, Indikasi Manipulasi Laporan Keuangan, dan Nilai Perusahaan: Bukti Empiris pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Subsektor Food and Beverage di Indonesia	Kuantitatif (Regresi Panel)	Manipulasi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
5	(Nurhidayah et al., 2026)	<i>Analisis Financial Distress dan Fraud Pentagon dengan Moderasi Firm Size Terhadap Fraudulent Financial Statement</i>	Regresi data panel dengan pendekatan <i>Common Effect Model</i> (CEM) melalui <i>EViews 13</i>	<i>Financial distress</i> , pergantian auditor, dan pergantian direksi berpengaruh positif signifikan terhadap <i>fraudulent financial statements</i> , sedangkan <i>financial stability</i> berpengaruh negatif signifikan. <i>Ineffective monitoring</i> dan <i>frequent CEO's pictures</i> tidak berpengaruh signifikan, serta <i>firm size</i> tidak mampu memoderasi hubungan <i>financial stability</i> dengan <i>fraudulent financial</i>

6	(Utie & Harahap, 2025)	Mendeteksi Indikasi Manipulasi Laporan Keuangan Menggunakan Model Altman dan Beneish	Kuantitatif (Studi Kasus)	statements. Kombinasi Z-score dan M-score efektif mendeteksi manipulasi
7	(Amalia et al., 2025)	Pengaruh Fraud Hexagon dan Financial Distress Dengan Komite Audit Sebagai Moderasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Sektor Infrastruktur Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif (SEM PLS)	Rationalization berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan komite audit tidak mampu memperlemah pengaruh Fraud Hexagon dan financial distress terhadap kecurangan tersebut.
8	(Poyda-Nosyk et al., 2025)	<i>Analytical Procedures In Audit As A Tool For Predicting The Risks Of Financial Statement Fraud In Marketing Companies</i>	Kuantitatif (analisis rasio + model Beneish)	Beneish model lebih efektif mendeteksi manipulasi laporan keuangan
9	(Chen et al., 2025)	<i>Deep Learning in Financial Fraud Detection: Innovations, Challenges, and Applications</i>	SLR (literature review)	Deep learning berkembang pesat, dipengaruhi regulasi, dataset, dan teknik baru seperti <i>federated learning</i>
10	(Kurniawan, 2025)	Analisis Potensi Manipulasi Laporan keuangan Terhadap Upaya Penghindaran Pajak Di Indonesia (Studi Kasus: Perusahaan Non-keuangan Di Bursa Efek Indonesia)	Kuantitatif (Regresi)	Manipulasi laba berkorelasi dengan penurunan ETR dan meningkatkan <i>tax avoidance</i>
11	(Widyastuti & Bilivianty, 2025)	<i>The Effect of Diamond Fraud on Indications of Financial Statement Fraud in Manufacturing Companies</i>	Kuantitatif (Regresi Logistik)	Rasionalisasi dan <i>capability</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>fraud</i>
12	(Ramadhan et al., 2025)	Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Model Beneish M-Score Pada Sektor Kesehatan	Kuantitatif Deskriptif	Terdapat perusahaan yang terindikasi manipulator (28,57%)
13	(Tragouda et al., 2024)	<i>Identification Of Fraudulent Financial Statements Through a Multi-label Classification Approach</i>	Kuantitatif (machine learning)	Model multi-label lebih akurat dalam mendeteksi berbagai jenis <i>fraud</i>
14	(Marais, 2024)	<i>Audit Quality and Financial Statement Manipulation: The Moderating Effect of Tone at the Top</i>	Kuantitatif (regresi + PCA)	<i>Tone at the top</i> mempengaruhi efektivitas audit dalam mendeteksi <i>fraud</i>
15	(Házi & Tóth, 2024)	<i>The Impact Of capital Gains Manipulation On the Financial Reporting Of Football Clubs – The Plusvalenza Case and Juventus</i>	Kualitatif (case study)	Manipulasi laporan keuangan dapat meningkatkan kinerja semu jangka pendek
16	(Li et al., 2023)	<i>Textual Analysis and Detection Of Financial Fraud: Evidence From Chinese Manufacturing Firms</i>	Kuantitatif (text mining + ML)	Kombinasi indikator teks ( <i>readability, sentiment, forward-looking</i> ) + data keuangan meningkatkan

- |    |  |   |  |   |
|----|--|---|--|---|
| 17 | (Kusumaningtyas et al., 2022) <sup>1</sup> | Pengenalan Manipulasi Melalui Kessadaran Wajib Pajak Metode Pendekatan Dalam Penipuan Pajak Dalam Suatu                                     | Kualitatif (Studi Pustaka)                                   | akurasi deteksi <i>fraud</i> Manipulasi pajak terjadi karena rendahnya kepatuhan wajib pajak dan berdampak pada kerugian negara   |
| 18 | (Hermawan & Novita, 2021)                  | <i>The Effect of Governance, Risk Management, and Compliance on Efforts to Minimize Potential Fraud Based on the Fraud Pentagon Concept</i> | Kuantitatif SEM (Structural Equation Model)                  | <i>Governance &amp; Risk Management</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>fraud</i> . <i>Compliance</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>fraud</i>   |
| 19 | (Ning & Qi, 2023)                          | <i>Is Economic Policy Uncertainty an Excuse for Corporate Fraud?</i>  | Kuantitatif empiris (time-series analysis)                   | EPU meningkatkan <i>fraud</i> ( <i>positif</i> ). <i>Fraud</i> meningkatkan EPU ( <i>positif</i> ). Hubungan dua arah dan dinamis. <i>Fraud</i> dipengaruhi tekanan, peluang, dan rasionalisasi                   |
| 20 | (Heni & Payamta, 2023)                     | Evaluasi Efektivitas Pengukuran Laporan Keuangan: <i>A Systematic Literature Review</i>   | <i>Systematic literature review</i> (SLR)                    | <i>fraud</i> didasari oleh faktor internal dan eksternal yang disebut dengan istilah <i>faith theory pressure</i> (tekanan), <i>opportunity</i> (kesempatan), <i>moral erosion</i> (erosi moral), <i>exposure</i> |
| 21 | (Amelia et al., 2023)                      | Deteksi Manipulasi Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score Pada Perusahaan BUMN  | Kuantitatif (Regresi Logistik)                               | DSRI & GMI berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan   |
| 22 | (Gaffaroglu & Alp, 2023)                   | <i>Detecting Frauds in Financial Statements: A Comprehensive Literature Review Between 2019 and 2023 (June)</i>                             | Kualitatif – literature review, bibliometric, topic modeling | <i>Machine Learning</i> masa depan <i>fraud detection</i> . <i>Fraud detection</i> semakin berbasis teknologi. Perlu peningkatan kemampuan auditor dalam teknologi  |
| 23 | (Afiani et al., 2022)                      | Systematic Literature Review: Kecurangan Laporan Keuangan Di Indonesia Dan Malaysia   | Kualitatif (SLR – PRISMA)                                    | <i>Fraud</i> dipengaruhi oleh lemahnya <i>governance</i> , audit, dan pengendalian internal   |
| 24 | (Christian et al., 2022)                   | Pendeteksian Shenanigans Pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia.TBK  | Kuantitatif ( <i>Analisis Growth &amp; Common Size</i> )     | Terdapat indikasi manipulasi pada pengakuan pendapatan dan piutang  |
| 25 | (Febrianti & Kodirin, 2022)                | Analisis Beneish M-Score Untuk Mendeteksi Rekayasa Laporan Keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk                                      | Deskriptif Kuantitatif                                       | Perusahaan terindikasi manipulasi berdasarkan skor M-Score  |
| 26 | (Pratama & Puspitasari, 2022)              | Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan   | Kuantitatif (regresi linier berganda)                        | <i>Distress</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.  |

27	(Adilla & Ferli, 2021)	Seberapa Efektif Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Model Beneish M-Score Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif (Regresi Logistik)	Model Beneish cukup efektif mendeteksi <i>fraud</i> (~48%)
28	(Syafitri et al., 2021)	Dampak <i>Corporate Governance</i> , <i>Financial Stability</i> , Dan <i>Financial Target</i> Dalam Kecurangan Laporan Keuangan	Kuantitatif (Analisis Regresi Linier Berganda)	Dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan <i>financial target</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan <i>financial stability</i> berpengaruh positif signifikan.
29	(Supadmini & Magdalena, 2021)	Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Dengan Pendekatan Beneish M-Score Index Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif Deskriptif	Banyak perusahaan terindikasi manipulator tiap tahun
30	(Fuad & Lestari, 2020)	<i>Profitability, Stock Price Synchronicity, and Fraud: Implications for Earnings Management</i>	Kuantitatif (Regresi & MRA)	Fraud tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>earnings management</i>

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *content analysis* dan *thematic synthesis*. *Content analysis* digunakan untuk mengidentifikasi variabel, metode, serta temuan utama dalam masing-masing studi secara sistematis. Proses ini dilakukan melalui tahapan pengkodean (*coding*), klasifikasi, dan kategorisasi terhadap konsep-konsep yang muncul dalam literatur untuk memastikan transparansi dan replikabilitas hasil (Cabrera et al., 2023). Penggunaan teknik *content analysis* dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola frekuensi dan hubungan antar variabel yang tidak selalu terlihat dalam masing-masing studi secara individual. Melalui proses pengkodean dan kategorisasi, variabel-variabel yang muncul dalam literatur dapat dikelompokkan ke dalam tema-tema utama yang kemudian dianalisis secara lebih mendalam untuk membangun pemahaman yang komprehensif. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan merupakan hasil interaksi kompleks antara berbagai faktor individu dan organisasi (Hermawan & Novita, 2021; Ning & Qi, 2023).

Selanjutnya, *thematic synthesis* digunakan untuk mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian, mengikuti tahapan pengembangan tema deskriptif hingga tema analitis. Dalam penelitian ini, tema utama yang digunakan meliputi: deteksi manipulasi laporan keuangan; faktor penyebab manipulasi; dan dampak manipulasi laporan keuangan (Heni & Payamta, 2023; Ramzan & Lokanan, 2024). Selain itu, dilakukan analisis frekuensi untuk mengidentifikasi variabel yang paling dominan dalam literatur guna memetakan tren penelitian dari waktu ke waktu. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat kecenderungan umum serta mengidentifikasi pola hubungan antar variabel yang sering muncul secara empiris. Untuk memperkuat hasil analisis, dilakukan pula *cross-study comparison* guna membandingkan hasil antar studi dan mengidentifikasi konsistensi maupun perbedaan temuan (Cabrera et al., 2023). Pendekatan ini krusial untuk memahami konteks penelitian yang berbeda, seperti perbedaan regulasi antar negara atau kondisi ekonomi tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan adanya variabel-variabel yang secara konsisten muncul dalam literatur, seperti penggunaan Beneish M-Score sebagai alat deteksi yang dominan dan financial distress sebagai determinan utama penyebab kecurangan (Heni & Payamta, 2023). Namun, terdapat pula variasi temuan yang dipengaruhi oleh konteks penelitian, seperti karakteristik sektor industri (misalnya perbankan vs manufaktur) dan dinamika lingkungan bisnis (Fitriana & Sinarasri, 2024). Hal ini menegaskan bahwa manipulasi laporan keuangan merupakan fenomena kontekstual yang dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor lingkungan (Ning & Qi, 2023).

**Validitas dan Reliabilitas**

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas penelitian, proses seleksi literatur dilakukan secara sistematis berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas (Cabrera et al., 2023). Penggunaan protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap tahapan seleksi dokumen (Heni & Payamta, 2023). Selain itu, teknik triangulasi dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai studi yang menggunakan metodologi berbeda untuk meningkatkan keandalan hasil sintesis serta meminimalkan bias interpretasi (Finfgeld-Connett, 2013; Thomas & Harden, 2008).

Penelitian ini mengidentifikasi adanya kesenjangan penelitian (*research gap*), di mana literatur saat ini masih didominasi oleh fokus pada aspek deteksi, sementara kajian mengenai dampak luas dari manipulasi laporan keuangan masih relatif terbatas (Heni & Payamta, 2023; Ramzan & Lokanan, 2024). Hal ini membuka peluang bagi riset mendatang untuk mengeksplorasi konsekuensi manipulasi secara lebih mendalam. Secara keseluruhan, temuan dalam studi ini bukan sekadar kompilasi data, melainkan hasil sintesis terstruktur yang disusun melalui prosedur ilmiah sistematis untuk memberikan gambaran fenomena yang komprehensif dan tepercaya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi fondasi kuat bagi pengembangan teori selanjutnya serta menjadi referensi strategis bagi praktisi profesional dan regulator dalam memperkuat sistem deteksi dan pencegahan manipulasi laporan keuangan di masa depan (Faisal et al., 2023; Meiryani & Primado, 2023).

**Tabel 2. Matriks Hubungan antara Judul, Hipotesis, dan Temuan Literatur**

Pilar Judul	Hipotesis Terkait	Fokus Analisis dalam Literatur
Deteksi	H1 (Efektivitas M-Score)	Menguji akurasi 8 rasio Beneish dalam berbagai sektor (Manufaktur vs BUMN).
Faktor	H2 (Pemicu & Distress)	Sintesis elemen <i>Fraud Pentagon</i> yang paling dominan muncul dalam studi kasus kecurangan.
Dampak	H3 (Tax avoidance)	Memetakan korelasi antara skor manipulasi dengan tingkat setoran pajak perusahaan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan 30 artikel sebagai unit analisis yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Seluruh artikel dianalisis menggunakan pendekatan content analysis, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, serta kecenderungan penelitian terkait manipulasi laporan keuangan secara sistematis. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada deskripsi hasil penelitian terdahulu, tetapi juga pada pengelompokan konsep serta interpretasi hubungan antar variabel yang muncul secara berulang dalam literatur. Penggunaan *content analysis* dalam penelitian ini menjadi relevan karena karakteristik data yang dianalisis bersifat kualitatif dan berasal dari berbagai sumber penelitian dengan pendekatan yang berbeda. Dengan metode ini, peneliti dapat mengintegrasikan berbagai temuan empiris maupun konseptual ke dalam suatu kerangka analisis yang lebih terstruktur. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan identifikasi pola penelitian yang tidak selalu terlihat secara eksplisit dalam masing-masing artikel, tetapi muncul ketika dianalisis secara kolektif. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap awal dilakukan identifikasi fokus utama setiap artikel, kemudian dilanjutkan dengan proses pengkodean terhadap variabel atau konsep yang sering muncul. Dalam tahap ini, peneliti mengidentifikasi kata kunci, variabel penelitian, serta metode yang digunakan dalam masing-masing artikel. Tahap ini menjadi penting karena menentukan bagaimana data akan diklasifikasikan pada tahap berikutnya.

Selanjutnya, variabel-variabel tersebut dikelompokkan ke dalam kategori tematik. Kategori ini tidak ditentukan secara acak, tetapi berdasarkan kesamaan konsep yang muncul dalam literatur. Dalam penelitian ini, kategori tematik utama yang digunakan adalah deteksi manipulasi, faktor penyebab manipulasi, dan dampak manipulasi laporan keuangan. Pengelompokan ini sejalan dengan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian, yaitu melihat manipulasi laporan keuangan sebagai suatu fenomena yang dapat dianalisis dari sisi identifikasi, penyebab, dan konsekuensinya.

**Tabel 3 Distribusi Tema Penelitian**

Tema	Jumlah Artikel	Presentase
Deteksi	12	40,0%
Faktor	9	30,0%
Dampak	9	30,0%
Total	30	100%

Pada tahap akhir, dilakukan analisis frekuensi serta interpretasi pola hubungan antar variabel untuk memetakan tren penelitian secara sistematis. Analisis frekuensi digunakan untuk melihat kecenderungan dominan dalam literatur, yaitu variabel atau tema apa yang paling sering muncul. Sementara itu, interpretasi pola hubungan digunakan untuk memahami bagaimana variabel-variabel tersebut saling berkaitan dalam menjelaskan fenomena manipulasi laporan keuangan (Cabrera et al., 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya menyajikan data secara deskriptif, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap struktur pengetahuan yang ada dalam literatur.

Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa penelitian mengenai manipulasi laporan keuangan dapat dibagi ke dalam tiga tema utama, yaitu deteksi manipulasi, faktor penyebab, dan dampak manipulasi laporan keuangan (Heni & Payamta, 2023). tema penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian berfokus pada aspek deteksi sebesar 40,0%, diikuti oleh faktor penyebab dan dampak manipulasi memiliki porsi yang setara namun jauh lebih kecil, yang menunjukkan adanya ruang pengembangan riset pada konsekuensi jangka panjang dari manipulasi laporan keuangan di masa depan. Dominasi penelitian pada aspek deteksi menunjukkan bahwa perhatian utama dalam literatur masih berorientasi pada upaya identifikasi kecurangan laporan keuangan. Hal ini tidak terlepas dari pentingnya deteksi sebagai langkah awal dalam mencegah dan meminimalkan dampak *fraud* (Meiryani, M. & Primado, 2023). Berbagai penelitian menekankan bahwa kemampuan mendeteksi manipulasi secara dini dapat membantu auditor, regulator, dan investor dalam mengambil keputusan yang lebih tepat. Selain itu, dominasi penelitian pada aspek deteksi juga menunjukkan bahwa pendekatan kuantitatif masih menjadi pilihan utama dalam penelitian manipulasi laporan keuangan (Gaffaroglu & Alp, 2023). Hal ini terlihat dari banyaknya penelitian yang menggunakan model Beneish M-Score, regresi, serta metode statistik lainnya untuk mengidentifikasi indikasi manipulasi. Pendekatan ini dianggap lebih objektif karena didasarkan pada data keuangan yang terukur (Heni & Payamta, 2023). Namun demikian, hasil analisis juga menunjukkan bahwa fokus yang terlalu besar pada aspek deteksi dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap aspek lain yang tidak kalah penting, yaitu faktor penyebab dan dampak manipulasi (Ramzan & Lokanan, 2024). Padahal, pemahaman yang komprehensif terhadap manipulasi laporan keuangan memerlukan analisis yang mencakup ketiga aspek tersebut secara bersamaan. Pada aspek faktor penyebab, penelitian menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Faktor-faktor ini tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga mencakup aspek organisasi, tata kelola, dan perilaku individu (Hermawan & Novita, 2021; Ning & Qi, 2023). Hal ini sejalan dengan teori kecurangan yang menyatakan bahwa *fraud* terjadi karena adanya kombinasi tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi (Fuad & Lestari, 2020).

Dalam konteks penelitian ini, faktor *financial distress* menjadi salah satu determinan yang paling sering muncul dalam literatur (Heni & Payamta, 2023). Kondisi tekanan keuangan mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan guna mempertahankan citra kinerja perusahaan (Fitriana & Sinarasri, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan sering kali merupakan respon terhadap tekanan eksternal yang dihadapi perusahaan (Ning & Qi, 2023). Selain itu, faktor *capability* (kemampuan) juga muncul sebagai elemen penting dalam beberapa penelitian (Fuad & Lestari, 2020; Hermawan & Novita, 2021). Faktor ini berkaitan dengan

kemampuan individu dalam organisasi untuk melakukan manipulasi secara sistematis dan menghindari deteksi (Hermawan & Novita, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi, tetapi juga oleh kompetensi pelaku dalam mengeksploitasi celah sistem (Fuad & Lestari, 2020).

Sementara itu, pada aspek dampak, hasil analisis menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan memiliki konsekuensi yang luas, baik bagi perusahaan maupun bagi pihak eksternal (Gaffaroglu & Alp, 2023). Salah satu dampak utama yang ditemukan dalam literatur adalah peningkatan praktik *tax avoidance* (penghindaran pajak) (Falbo & Firmansyah, 2021). Manipulasi laporan keuangan sering digunakan sebagai strategi untuk mengurangi beban pajak secara oportunistik, yang pada akhirnya berdampak negatif pada penerimaan negara dan nilai perusahaan jangka panjang (Carolina et al., 2024; Marjohan et al., 2023). Manipulasi laporan keuangan menurunkan kualitas pelaporan dan berdampak pada perusahaan serta sistem keuangan. Minimnya penelitian tentang dampak jangka panjang menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang masih perlu dikembangkan. Sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara pendekatan kualitatif masih terbatas. Padahal, kombinasi keduanya dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap manipulasi laporan keuangan yang bersifat kompleks dan multidimensional.

#### **Deteksi Manipulasi Laporan Keuangan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa Beneish M-Score merupakan metode yang paling dominan digunakan dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan. Dari 12 artikel yang membahas deteksi, lebih dari separuh menggunakan model ini sebagai alat utama. Dominasi Beneish M-Score menunjukkan bahwa model ini masih dianggap sebagai alat yang praktis dan efektif dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan. Keunggulan model ini terletak pada kemampuannya mengintegrasikan beberapa rasio keuangan ke dalam satu indikator yang komprehensif, sehingga mampu menangkap pola manipulasi yang tidak dapat dideteksi oleh rasio tunggal.

**Tabel 4. Metode Deteksi yang Diidentifikasi dalam Literatur**

<b>Metode</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Beneish M-Score	7	58,3%
Rasio Keuangan	2	16,7%
Machine Learning	2	16,7%
Audit Analytics	1	8,3%

Dominasi Beneish M-Score menunjukkan bahwa model ini masih dianggap sebagai alat yang praktis dan Secara konseptual, Beneish M-Score dirancang untuk mengidentifikasi kemungkinan manipulasi laba melalui pendekatan berbasis akrual. Model ini mengkombinasikan delapan rasio keuangan yang mencerminkan perubahan dalam kualitas laba, struktur biaya, serta dinamika pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian, model ini tidak hanya mendeteksi anomali dalam satu indikator, tetapi juga mampu menangkap pola manipulasi yang bersifat sistematis. Hal ini menjadikan Beneish M-Score sebagai salah satu alat yang paling banyak digunakan dalam penelitian empiris terkait fraud laporan keuangan.

Beberapa penelitian dalam literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa Beneish M-Score mampu mengidentifikasi perusahaan yang terindikasi sebagai manipulator secara cukup konsisten. Misalnya, penelitian Febrianti & Kodirin, (2022) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai M-Score di atas ambang batas tertentu dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang berpotensi melakukan manipulasi. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Ramadhan et al. (2025) yang menunjukkan adanya proporsi perusahaan dalam suatu sektor yang terindikasi sebagai manipulator berdasarkan hasil perhitungan M-Score. Selain itu, penelitian Supadmini & Magdalena, (2021) menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang terindikasi melakukan manipulasi dapat bervariasi dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan bukanlah fenomena yang statis, melainkan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, tekanan industri, serta dinamika internal perusahaan. Dengan kata lain, efektivitas Beneish M-Score juga sangat bergantung pada konteks penggunaan dan karakteristik data yang dianalisis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas Beneish M-Score tidak selalu konsisten dan dapat menghasilkan kesalahan klasifikasi pada kondisi tertentu, seperti sektor industri tertentu atau ekonomi yang tidak stabil. Karena berbasis data historis dan rasio keuangan, model ini lebih tepat digunakan sebagai alat deteksi awal, terutama karena beberapa bentuk manipulasi tidak sepenuhnya tercermin dalam rasio keuangan. Beneish M-Score belum mampu mendeteksi semua bentuk manipulasi, dan efektivitas komponennya dapat berbeda tergantung karakteristik sampel dan periode penelitian. Beberapa rasio seperti Sales Growth Index (SGI) atau Total Accruals to Total Assets (TATA) lebih konsisten dalam mendeteksi manipulasi. Di sisi lain, metode berbasis machine learning mulai berkembang karena mampu menangkap pola dan hubungan variabel yang lebih kompleks. Penelitian oleh Li et al., (2023) menunjukkan bahwa penggunaan indikator berbasis teks, seperti *sentiment analysis* dan *readability*, dapat meningkatkan akurasi deteksi fraud ketika dikombinasikan dengan data keuangan. Pendekatan berbasis teknologi ini menawarkan keunggulan yang signifikan dibandingkan metode tradisional. Model *machine learning* mampu memproses data dalam jumlah besar serta mengidentifikasi pola yang tidak terlihat secara langsung oleh metode statistik konvensional. Selain itu, model ini juga dapat terus belajar dan meningkatkan akurasi seiring dengan bertambahnya data.

Metode berbasis *machine learning* masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan data dan sulitnya interpretasi hasil. Karena tidak ada model yang mampu mendeteksi manipulasi secara sempurna, beberapa penelitian mengombinasikan Beneish M-Score dengan model lain seperti Altman Z-Score untuk meningkatkan akurasi. Beneish M-Score lebih mudah digunakan, sedangkan metode berbasis teknologi menawarkan akurasi lebih tinggi tetapi membutuhkan data dan komputasi yang lebih besar. Pemilihan metode deteksi juga umumnya disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dari perspektif praktis, temuan ini menunjukkan bahwa Beneish M-Score dapat digunakan sebagai alat deteksi awal untuk mengidentifikasi perusahaan berisiko tinggi. Integrasi metode tradisional dan modern, seperti *machine learning* serta data non-keuangan, juga berpotensi meningkatkan akurasi deteksi manipulasi laporan keuangan. Namun, penerapannya tetap perlu memperhatikan aspek etika, privasi, dan transparansi agar pengembangan metode deteksi berjalan seimbang. Secara keseluruhan, hasil ini mendukung proposisi pertama (P1) bahwa Beneish M-Score merupakan metode deteksi yang efektif, namun juga menunjukkan bahwa efektivitasnya dapat ditingkatkan melalui kombinasi dengan metode lain. Temuan ini juga menunjukkan bahwa deteksi manipulasi laporan keuangan merupakan bidang yang terus berkembang, dengan adanya pergeseran dari pendekatan tradisional menuju pendekatan berbasis teknologi.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkonfirmasi peran penting Beneish M-Score dalam literatur, tetapi juga memberikan gambaran mengenai arah perkembangan penelitian di masa depan. Integrasi antara metode tradisional dan modern, serta pemanfaatan data yang lebih luas, menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas deteksi manipulasi laporan keuangan.

#### **Faktor Penyebab Manipulasi Laporan Keuangan**

Analisis terhadap 9 artikel yang membahas faktor penyebab menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat diklasifikasikan ke dalam kerangka teori fraud. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa *financial distress* merupakan faktor yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan keuangan merupakan pendorong utama terjadinya manipulasi laporan keuangan. Dalam kondisi tekanan, manajemen cenderung memiliki insentif untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih baik dari kondisi sebenarnya.

**Tabel. 5 Faktor Utama yang Ditemukan**

<b>Faktor</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Financial Distress	7	70%
Capability	6	60%
Opportunity	4	40%
Governance	3	30%
Rationalization	2	20%

Dominasi *financial distress* dalam literatur menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan sering kali berakar pada kondisi ekonomi perusahaan yang tidak stabil. Ketika perusahaan mengalami penurunan kinerja, tekanan dari berbagai pihak seperti investor, kreditur, dan regulator meningkat secara signifikan. Dalam situasi tersebut, manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan

tindakan oportunistik guna mempertahankan citra perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemilik memungkinkan manajemen untuk memanipulasi informasi yang disajikan.

Beberapa penelitian empiris dalam literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa perusahaan yang berada dalam kondisi *financial distress* memiliki probabilitas lebih tinggi untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Kondisi ini sering dikaitkan dengan upaya perusahaan untuk menghindari pelanggaran kontrak utang (*debt covenant*), mempertahankan harga saham, serta menjaga kepercayaan investor (Fitriana & Sinarasri, 2024). Dengan demikian, manipulasi laporan keuangan dapat dipahami sebagai respon strategis terhadap tekanan eksternal yang dihadapi perusahaan. Namun demikian, hasil analisis juga menunjukkan bahwa tekanan saja tidak cukup untuk menjelaskan terjadinya manipulasi. Faktor *capability* memainkan peran penting dalam memungkinkan pelaku untuk mengeksekusi tindakan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan merupakan kombinasi antara motivasi dan kemampuan.

Dalam konteks ini, *capability* merujuk pada kemampuan individu dalam organisasi untuk melakukan manipulasi secara sistematis dan menghindari deteksi. Individu yang memiliki posisi strategis dalam perusahaan, seperti manajemen puncak atau bagian keuangan, memiliki akses terhadap informasi dan sistem yang memungkinkan mereka untuk melakukan manipulasi dengan lebih efektif (Hermawan & Novita, 2021). Selain itu, pengetahuan teknis yang tinggi juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan manipulasi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan tekanan tanpa didukung oleh kemampuan tidak akan selalu menghasilkan manipulasi. Sebaliknya, individu dengan kemampuan tinggi tetapi tanpa tekanan yang signifikan juga tidak selalu terdorong untuk melakukan *fraud*. Oleh karena itu, interaksi antara tekanan dan kemampuan menjadi kunci dalam memahami terjadinya manipulasi laporan keuangan.

Selain *financial distress* dan *capability*, faktor lain seperti *opportunity* dan tata kelola perusahaan juga berperan dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan manipulasi terjadi. Lemahnya pengendalian internal dan kurangnya pengawasan meningkatkan risiko terjadinya *fraud*. Hal ini menunjukkan pentingnya sistem tata kelola yang efektif dalam mencegah manipulasi laporan keuangan (Nurhidayah et al., 2026). Faktor *opportunity* biasanya muncul ketika terdapat celah dalam sistem pengendalian internal yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku. Misalnya, kurangnya pemisahan tugas, lemahnya sistem audit internal, atau tidak efektifnya pengawasan dari dewan komisaris dapat menciptakan peluang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi. Dalam beberapa kasus, manipulasi laporan keuangan bahkan terjadi dalam perusahaan yang memiliki sistem formal yang baik, tetapi tidak diimplementasikan secara efektif. Peran tata kelola perusahaan (*corporate governance*) menjadi sangat penting dalam konteks ini. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan mekanisme tata kelola yang kuat, seperti keberadaan komite audit yang independen dan pengawasan yang efektif, cenderung memiliki risiko manipulasi yang lebih rendah. Sebaliknya, lemahnya tata kelola dapat memperbesar peluang terjadinya *fraud* (Fuad & Lestari, 2020).

Selain itu, kualitas audit juga menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan. Audit eksternal yang berkualitas tinggi dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan tambahan yang mampu mendeteksi manipulasi laporan keuangan. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa audit tidak selalu mampu mendeteksi manipulasi, terutama jika manipulasi dilakukan secara kompleks dan sistematis. Menariknya, faktor *rationalization* memiliki frekuensi yang relatif rendah dalam literatur yang dianalisis. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kesulitan dalam mengukur faktor tersebut secara empiris. Namun demikian, faktor ini tetap penting dalam menjelaskan bagaimana pelaku membenarkan tindakan manipulasi. *Rationalization* berkaitan dengan proses psikologis di mana individu membenarkan tindakan yang sebenarnya melanggar aturan (Fuad & Lestari, 2020). Pelaku manipulasi laporan keuangan sering menganggap tindakannya demi kepentingan perusahaan dan sebagai praktik yang wajar di industri. Karena sulit diukur secara empiris, faktor *rationalization* sering diabaikan dalam penelitian kuantitatif, tetapi penting dalam penelitian kualitatif sehingga diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif. Selain empat faktor utama dalam *fraud diamond*, beberapa penelitian juga mengembangkan konsep *fraud pentagon* dengan menambahkan faktor *arrogance*. Faktor ini berkaitan dengan sikap manajemen yang merasa memiliki kekuasaan atau kendali penuh atas perusahaan, sehingga menganggap bahwa aturan tidak berlaku bagi mereka (Fuad & Lestari,

2020). Meskipun faktor ini belum banyak dibahas dalam literatur yang dianalisis, keberadaannya memberikan perspektif tambahan dalam memahami manipulasi laporan keuangan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi berbagai faktor, seperti tekanan, peluang, kemampuan, aspek psikologis, serta konteks perusahaan dan ekonomi. Karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif melalui penguatan pengendalian internal, metode deteksi auditor, pengawasan regulator, dan strategi preventif untuk mencegah serta mendeteksi manipulasi laporan keuangan.

### **Dampak Manipulasi Laporan Keuangan**

Analisis terhadap 9 artikel yang membahas dampak menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan memiliki konsekuensi yang luas dan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* merupakan dampak yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan seringkali berkaitan dengan strategi perusahaan dalam mengelola kewajiban pajak.

**Tabel 6. Dampak yang Ditemukan dalam Literatur**

<b>Dampak</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Tax avoidance	4	44,4%
Reporting Quality	3	33,3%
Firm Value	2	22,2%

Dominasi *tax avoidance* sebagai dampak utama menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan tidak hanya berkaitan dengan penyajian informasi keuangan, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap kebijakan fiskal perusahaan. Dalam praktiknya, perusahaan dapat menggunakan manipulasi laba untuk menurunkan dasar pengenaan pajak, sehingga kewajiban pajak yang harus dibayar menjadi lebih kecil. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara pelaporan keuangan dan strategi perpajakan perusahaan. Beberapa penelitian dalam literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa perusahaan yang terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan cenderung memiliki tingkat *effective tax rate* (ETR) yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan adanya upaya sistematis untuk mengurangi beban pajak melalui rekayasa laporan keuangan. Penelitian oleh (Kurniawan, 2025) menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan berkorelasi dengan peningkatan praktik *tax avoidance*, yang tercermin dari penurunan ETR perusahaan. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian (Falbo & Firmansyah, 2021) yang menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti *transfer pricing* dan *capital intensity* memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hubungan antara manipulasi laporan keuangan dan *tax avoidance* dapat dijelaskan melalui perspektif teori keagenan, di mana manajemen sebagai agen memiliki insentif untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan, termasuk melalui agresivitas pajak guna memenuhi target kinerja (Falbo & Firmansyah, 2021; Fitriana & Sinarasri, 2024). Dalam kondisi tertentu, manipulasi laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk mencapai efisiensi pajak secara oportunistik, yang menunjukkan bahwa kedua fenomena ini saling terkait erat dalam strategi pengelolaan keuangan perusahaan (Falbo & Firmansyah, 2021). Praktik *tax avoidance* yang agresif sering kali memanfaatkan celah regulasi (*loopholes*), namun memiliki risiko tinggi terhadap denda administratif dan reputasi jika terdeteksi oleh otoritas pajak atau regulator (Gaffaroglu & Alp, 2023). Selain berdampak pada aspek perpajakan, manipulasi laporan keuangan juga berdampak pada kualitas pelaporan keuangan. Laporan yang dimanipulasi cenderung kurang akurat dan tidak mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan, termasuk investor, kreditor, dan regulator. Kualitas pelaporan keuangan yang rendah dapat mengakibatkan distorsi informasi di pasar. Investor yang mengandalkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dapat membuat keputusan yang tidak tepat karena informasi yang tersedia tidak akurat. Hal ini dapat menyebabkan alokasi sumber daya yang tidak efisien dan meningkatkan risiko investasi.

Selain itu, manipulasi laporan keuangan juga dapat mengurangi tingkat transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Dalam jangka panjang, praktik ini tidak hanya merusak nilai perusahaan tetapi juga mengikis tingkat transparansi dan kepercayaan publik terhadap integritas sistem keuangan secara keseluruhan (Marjohan et al., 2023). Oleh karena itu, kualitas pelaporan keuangan menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam menjaga integritas pasar. Manipulasi laporan keuangan dapat menurunkan nilai perusahaan, merusak reputasi, meningkatkan risiko hukum, dan mengurangi kepercayaan investor terhadap stabilitas pasar. Namun, dampaknya tidak selalu konsisten karena

dipengaruhi oleh faktor seperti karakteristik perusahaan, sektor industri, dan kondisi ekonomi, sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam dan kontekstual.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas pelaporan keuangan, metode deteksi auditor, dan pengawasan regulator untuk mencegah manipulasi laporan keuangan. Pencegahan juga perlu dilakukan melalui penguatan pengendalian internal dan tata kelola perusahaan agar risiko manipulasi dapat diminimalkan sejak dini. Secara keseluruhan, manipulasi laporan keuangan memiliki dampak luas pada aspek keuangan, reputasi, hukum, dan stabilitas pasar sehingga diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk mengatasinya. Dengan demikian, temuan ini memperkuat proposisi ketiga (P3) bahwa manipulasi laporan keuangan memiliki dampak signifikan terhadap *tax avoidance* dan aspek lainnya. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa dampak manipulasi laporan keuangan bersifat multidimensional dan memerlukan perhatian dari berbagai pihak.

### ***Pembahasan dan Implikasi***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan merupakan fenomena yang kompleks dan saling terkait antara faktor penyebab, metode deteksi, dan dampaknya. Ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan dan perlu dipahami secara integratif. Manipulasi laporan keuangan bukan hanya persoalan teknis dalam penyajian informasi keuangan, tetapi juga mencerminkan interaksi antara tekanan ekonomi, perilaku manajerial, serta kelemahan dalam sistem pengendalian dan tata kelola perusahaan.

Keterkaitan antara ketiga aspek tersebut terlihat jelas dalam hasil sintesis literatur. Faktor penyebab seperti *financial distress* dan *capability* mendorong terjadinya manipulasi, sementara metode deteksi seperti Beneish M-Score digunakan untuk mengidentifikasi indikasi manipulasi tersebut. Selanjutnya, manipulasi yang terjadi memberikan dampak yang signifikan, seperti peningkatan praktik *tax avoidance* dan penurunan kualitas pelaporan keuangan. Hubungan ini menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan merupakan suatu siklus yang saling berkaitan dan tidak dapat dianalisis secara parsial. Dari perspektif teoritis, hasil penelitian ini memperkuat relevansi teori keagenan (*agency theory*) dalam menjelaskan perilaku manipulasi laporan keuangan. Dalam hubungan keagenan, manajemen sebagai agen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik perusahaan. Asimetri informasi ini menciptakan peluang bagi manajemen untuk bertindak oportunistik, termasuk dengan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Dalam kondisi tertentu, manipulasi dilakukan untuk memenuhi target kinerja, mempertahankan reputasi perusahaan, atau menghindari konsekuensi negatif dari tekanan eksternal. Selain itu, penelitian ini juga mendukung teori kecurangan (*fraud theory*), khususnya fraud diamond dan fraud pentagon, dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi manipulasi laporan keuangan. Faktor tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), dan dalam beberapa kasus kesombongan (*arrogance*) merupakan elemen-elemen yang saling berinteraksi dalam mendorong terjadinya fraud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada satu faktor yang dapat menjelaskan manipulasi secara tunggal, melainkan merupakan kombinasi dari berbagai faktor tersebut. Pendekatan yang menggabungkan berbagai teori fraud memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dibandingkan pendekatan yang hanya berfokus pada satu teori. Hal ini menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan merupakan fenomena multidimensional yang memerlukan pendekatan interdisipliner. Integrasi antara teori keagenan dan teori kecurangan menjadi penting dalam memahami motivasi, proses, dan dampak manipulasi secara menyeluruh. Dari sisi metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *Systematic Literature Review* dengan *content analysis* mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan penelitian terkait manipulasi laporan keuangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola penelitian, membandingkan hasil antar studi, serta menemukan kesenjangan penelitian yang masih perlu dikembangkan. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam metode yang digunakan dalam literatur. Sebagian besar penelitian masih menggunakan pendekatan kuantitatif, terutama regresi dan analisis rasio keuangan, sementara penggunaan metode berbasis teknologi seperti *machine learning* masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi berkembang pesat, adopsinya dalam penelitian manipulasi laporan keuangan masih dalam tahap awal.

Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan implikasi yang signifikan bagi berbagai pihak. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini menekankan pentingnya penguatan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) sebagai mekanisme utama dalam mencegah manipulasi laporan keuangan. Sistem pengendalian internal yang kuat, pengawasan yang efektif dari dewan komisaris, serta keberadaan komite audit yang independen menjadi faktor penting dalam mengurangi risiko *fraud*. Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan. Penyajian informasi yang akurat dan relevan tidak hanya penting untuk memenuhi kewajiban regulasi, tetapi juga untuk menjaga kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam jangka panjang, transparansi yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan nilai perusahaan. Bagi auditor, penelitian ini menunjukkan pentingnya penggunaan metode deteksi yang lebih komprehensif. Penggunaan Beneish M-Score sebagai alat deteksi awal dapat membantu dalam mengidentifikasi perusahaan yang berisiko tinggi. Namun, untuk meningkatkan akurasi, auditor perlu mengkombinasikan metode ini dengan teknik lain, termasuk analisis berbasis teknologi. Pendekatan yang lebih integratif akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan. Bagi regulator, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan kebijakan pengawasan terhadap praktik manipulasi laporan keuangan. Regulasi yang lebih ketat serta pengawasan yang efektif dapat mengurangi peluang terjadinya manipulasi. Selain itu, regulator juga perlu mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan melalui kebijakan yang tepat. Penelitian ini juga memiliki implikasi penting dalam konteks perpajakan. Hubungan antara manipulasi laporan keuangan dan *tax avoidance* menunjukkan bahwa praktik manipulasi dapat berdampak pada penerimaan negara. Oleh karena itu, otoritas pajak perlu meningkatkan pengawasan terhadap praktik pelaporan keuangan yang mencurigakan. Integrasi antara data perpajakan dan laporan keuangan dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan efektivitas pengawasan. Selain implikasi praktis, penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian selanjutnya. Salah satu arah penelitian yang menjanjikan adalah pengembangan metode deteksi berbasis teknologi, seperti *machine learning* dan *artificial intelligence*. Metode ini memiliki potensi untuk meningkatkan akurasi deteksi dengan memanfaatkan data dalam jumlah besar dan kompleks.

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi penggunaan data non-keuangan, seperti laporan tahunan, berita, dan media sosial, untuk meningkatkan deteksi manipulasi laporan keuangan dan memahami dampaknya secara lebih luas. Penelitian juga perlu mengkaji aspek reputasi, hubungan dengan pemangku kepentingan, serta stabilitas pasar, termasuk melalui studi lintas negara. Selain itu, pendekatan preventif melalui penguatan tata kelola, pengendalian internal, dan etika organisasi penting untuk mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional. Pendekatan yang integratif antara faktor penyebab, metode deteksi, dan dampak diperlukan untuk memahami fenomena ini secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur, tetapi juga memberikan implikasi praktis yang relevan bagi berbagai pihak. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa manipulasi laporan keuangan tidak dapat dipahami secara parsial, tetapi memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan integritas pasar.

### **Simpulan Dan Saran**

Simpulan Berdasarkan hasil Systematic Literature Review (SLR) terhadap 30 artikel, dapat disimpulkan bahwa manipulasi laporan keuangan bukan hanya masalah teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Dari sisi deteksi, Beneish M-Score masih menjadi metode yang paling sering digunakan karena cukup mudah diterapkan dan mampu memberikan gambaran awal terkait indikasi manipulasi. Namun, metode ini belum sepenuhnya akurat, sehingga akan lebih baik jika dikombinasikan dengan metode lain seperti *machine learning* agar hasil deteksinya lebih maksimal. Dari sisi faktor penyebab, hasil penelitian menunjukkan bahwa financial distress menjadi pemicu utama terjadinya manipulasi laporan keuangan. Dalam kondisi tekanan keuangan, manajemen cenderung terdorong untuk memperbaiki tampilan laporan keuangan. Namun, hal ini tidak akan terjadi tanpa adanya *capability* atau kemampuan dari pelaku untuk memanfaatkan celah yang ada.

Selain itu, faktor seperti lemahnya pengawasan dan tata kelola perusahaan juga ikut memperbesar

peluang terjadinya kecurangan. Sementara itu, dari sisi dampak, manipulasi laporan keuangan tidak hanya berdampak pada perusahaan, tetapi juga pada pihak lain seperti investor dan pemerintah. Praktik ini sering dikaitkan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*), penurunan kualitas laporan keuangan, serta menurunnya kepercayaan investor yang akhirnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Secara keseluruhan, dapat dipahami bahwa manipulasi laporan keuangan merupakan masalah yang cukup kompleks karena melibatkan banyak aspek, mulai dari penyebab, cara mendeteksi, hingga dampak yang ditimbulkan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan tidak hanya fokus pada deteksi dan faktor penyebab, tetapi juga pada dampak manipulasi laporan keuangan dalam jangka pendek maupun panjang terhadap perusahaan, investor, pemerintah, dan stabilitas pasar. Selain itu, metode berbasis teknologi seperti machine learning, data mining, dan analisis teks perlu dikembangkan untuk meningkatkan akurasi deteksi manipulasi laporan keuangan.
2. Praktik audit dan pengelolaan perusahaan perlu mengombinasikan berbagai metode deteksi agar hasilnya lebih akurat, disertai penguatan pengendalian internal dan penerapan good corporate governance untuk meminimalkan manipulasi laporan keuangan.
3. Pengawasan terhadap perusahaan berisiko tinggi perlu diperkuat melalui regulasi yang lebih tegas serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan untuk mengurangi praktik manipulasi.
4. Analisis laporan keuangan sebaiknya dilakukan secara lebih kritis dengan tidak hanya bergantung pada informasi yang disajikan. Penggunaan indikator tambahan, baik keuangan maupun non-keuangan, dapat membantu dalam mengidentifikasi potensi manipulasi sehingga risiko pengambilan keputusan yang kurang tepat dapat diminimalkan.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih besar, mencakup berbagai sektor industri, dan menerapkan pendekatan yang lebih beragam agar hasil penelitian lebih representatif dan mendalam.

### **Daftar Rujukan**

- Adilla, R., & Ferli, O. (2021). Seberapa efektif pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan model Beneish M-Score pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Business Administration*, 5(2), 200–209. <https://doi.org/https://doi.org/10.30871/jaba.v5i2.3849>
- Afiani, J. R., Cahyono, D., & Nuha, G. A. (2022). Systematic Literature Review: Kecurangan Laporan Keuangan Di Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 91–102. <https://doi.org/10.38204/jrak.v8i2.873>
- Amalia, J. R., Widyastuti, T., & Rely, G. (2025). Pengaruh Fraud Hexagon dan Financial Distress Dengan Komite Audit Sebagai Moderasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Sektor Infrastruktur Bursa Efek Indonesia. 3(1), 22–40.
- Amelia, R., Rahman, H. A., Akuntansi, P. S., & Insani, U. B. (2023). Deteksi Manipulasi Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score pada Perusahaan BUMN.
- Aros, L. H., Juliao-Rossi, J., & Portela, F. G. (2026). A bibliometric and content analysis of financial statement fraud: focus on the use of Industry 4 . 0 technologies. *International Review of Economics and Finance*, 106(February), 105002. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2026.105002>
- Cabrera, D., Cabrera, L., & Cabrera, E. (2023). The Steps to Doing a Systems Literature Review ( SLR ). *Journal of Systems Thinking Preprints*, (April), 1–27. <https://doi.org/DOI:10.54120/jost.pr000019.v1>
- Carolina, V., Purnama, E., Eddy, S., & Maranatha, U. K. (2024). Do Investors Care About Tax Avoidance? Evidence From Indonesia. 2(06), 2056–2063. <https://doi.org/https://doi.org/10.61990/ijamesc.v2i6.386> e-ISSN
- Chen, Y., Zhao, C., Xu, Y., Nie, C., & Zhang, Y. (2025). Deep Learning in Financial Fraud Detection: Innovations, Challenges, and Applications. *Data Science and Management*.

- <https://doi.org/10.1016/j.dsm.2025.08.002>
- Christian, N., Yukie, H., Sitorus, R., Angelina, V., & Batam, U. I. (2022). Pendeteksian Ffraudulent Financial Reporting Dengan Earnings Manipulation Financial Shenanigans : Studi Kasus Pt Envy. *Urnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 14–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.38043/jiab.v7i1.3543>
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2021). *Penghindaran pajak di indonesia: multinationality dan manajemen laba*. 4(1), 94–110.
- Febrianti, G. R., & Kodirin. (2022). Analisis Beneish M-Score Untuk Mendeteksi Rekayasa Laporan Keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk. *Jurnalku*, 2(4), 527–539. <https://doi.org/https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i4.313>
- Fitriana, L., & Sinarasri, A. (2024). *Financial Statements Fraud of Banks in Indonesia : a Agency Perspective*. 14(1), 124–135.
- Fuad, K., & Lestari, A. B. (2020). *Fraud Pentagon as a Measurement Tool for Detecting Financial Statements Fraud*. 115(Insyma), 85–88.
- Gaffaroglu, S., & Alp, S. (2023). *Detecting Frauds in Financial Statements: A Comprehensive Literature Review Between 2019 and 2023 (June)*. 2023, 47–51. <https://doi.org/10.17261/Pressacademia.2023.1849>
- Hajek, P., Novotny, J., & Munk, M. (2026). Financial statement fraud detection using topic-driven financial sentiment analysis. *Decision Support Systems*, 203(March 2025), 114615. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2026.114615>
- Házi, B., & Tóth, B. (2024). The impact of capital gains manipulation on the financial reporting of football clubs – the Plusvalenza case and Juventus. *Public Finance Quarterly*, 70(3), 101–119. [https://doi.org/https://doi.org/10.35551/PFQ\\_2024\\_3\\_6](https://doi.org/https://doi.org/10.35551/PFQ_2024_3_6)
- Heni, H., & Payamta, P. (2023). Evaluasi Efektivitas Pengukuran Laporan Keuangan: A Systematic Literature Review. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(11). <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i11.p04>
- Hermawan, A., & Novita. (2021). *Asia Pacific Fraud Journal*. 6, 82–95. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i1.196>
- Humphrey, E. A., & Isenmilia, P. A. (2023). Fraud Pentagon : Detection of Financial Statement Fraud in a Firm. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 14(6), 102–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.36941/mjss-2023-0040>
- Husnurrosyidah, & Fatihah, I. (2022). Fraud Detecting Using Beneish M-Score and F-Score : Which is More Effective ? *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(1), 137–151. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/equilibrium.v10i1.15351>
- Kurniawan, K. L. (2025). Analisis Potensi Manipulasi Laporan keuangan Terhadap Upaya Penghindaran Pajak Di Indonesia (Studi Kasus: Perusahaan Non-keuangan Di Bursa Efek Indonesia). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(2), 1309–1320.
- Kusumaningtyas, D. D., Wibawa, E. S., & Wahyuning, S. (2022). Pengenalan dalam suatu manipulasi penipuan pajak melalui optimalisasi dalam kesadaran wajib pajak suatu metode pendekatan. *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (DINAMIKA)*, 2(1), 29–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/dinamika.v2i1.119>
- Li, J., Li, N., Xia, T., & Guo, J. (2023). Textual analysis and detection of financial fraud: Evidence from Chinese manufacturing firms. *Economic Modelling*, 126, 10642, 106–428.
- Marais, A. (2024). Audit Quality and Financial Statement Manipulation : The Moderating Effect of Tone at the Top. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(5), 220–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.32479/ijefi.16409>
- Marjohan, M., Purnomo, N. A., & Pratama, G. D. (2023). *The Effect of Financial Reporting on Company Value The Impact of Company Financial Statement Fraud*. 8(2), 229–251. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/benefit.v8i2.3585>
- Meiryani, M., & Primado, A. A. (2023). Analisis Of Internal Control And Fraud : A Case Study On Garuda Indonesia. *Research In Management and Accounting*, 6(1), 43–53. <https://doi.org/10.33508/rima.v6i1.4660>
- Ning, Z., & Qi, X. (2023). Is economic policy uncertainty an excuse for corporate fraud ? Is economic policy uncertainty an excuse for corporate. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 36(2). <https://doi.org/10.1080/1331677X.2023.2182809>

- Nurhidayah, D. A., Zakaria, A., & Musyaffi, A. M. (2026). *Analisis Financial Distress dan Fraud Pentagon dengan Moderasi Firm Size Terhadap Fraudulent Financial Statement*. 3(3), 197–210.
- Patmawati, P., & Rahmawati, M. (2023). Deteksi Financial Statement Fraud: Model Beneish M-Score, dan Model F-Score. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 34–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i01.p03>
- Poyda-Nosyk, N., Lehenchuk, S., Makarovych, V., Polishchuk, I., & Zavalii, T. (2025). Analytical Procedures in Audit as a Tool for Predicting the Risks of Financial Statement Fraud in Marketing Companies. *Journal of Economic Sciences: Theory & Practice*, 82(1), 19–35. <https://www.ecosciences.edu.az/upload/file/Volume82/Nina-Poyda-Nosyk.pdf>
- Pratama, R., & Puspitasari, W. (2022). Pengaruh Financial Distress Terhadap Kecurangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 703–718. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14555>
- Ramadhan, Y., Darmatika, W., Arzeta, D., Isaeni, W., Syukriati, S., & Caprina, T. (2025). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Model Beneish M-Score Pada Sektor Kesehatan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(9), 2808–2818. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/elmal.v6i9.8199>
- Ramzan, S., & Lokanan, M. (2024). The application of machine learning to study fraud in the accounting literature. *Journal of Accounting Literature*, 47(3), 570–596. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/jal-11-2022-0112>
- Soltani, M., & Kythreotis, A. (2026). *Two decades of financial statement fraud detection literature review; combination of bibliometric analysis and topic modeling approach*. 30(5), 1367–1388. <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2022-0227>
- Subagio, D. I., & Sukma, S. I. (2026). Penghindaran Pajak, Indikasi Manipulasi Laporan Keuangan, dan Nilai Perusahaan: Bukti Empiris pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Subsektor Food and Beverage di Indonesia. *Jurnal Media Informatika*, 7(1), 312–318.
- Supadmini, S., & Magdalena, M. (2021). Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Dengan Pendekatan Beneish M-Score Index Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26486/jramb.v7i2.2027>
- Syafitri, M., Ermaya, H. N. ., & Putra, A. . (2021). Dampak Corporate Governance, Financial Stability, Dan Financial Target Dalam Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, 7(1), 44–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jakd.v7i1.4457>
- Tragouda, M., Doumpos, M., & Zopounidis, C. (2024). Identification of fraudulent financial statements through a multi-label classification approach. *Intelligent Systems in Accounting, Finance and Management*, (February 2023), 1–19. <https://doi.org/10.1002/isaf.1564>
- Utie, M. S., & Harahap, S. N. (2025). Mendeteksi Indikasi Manipulasi Laporan Keuangan Menggunakan Model Altman dan Beneish. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(April), 1229–1237. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2674> Mendeteksi
- Widyastuti, R. D., & Bilivianty, Y. (2025). The Effect of Diamond Fraud on Indications of Financial Statement Fraud in Manufacturing Companies. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(5), 1345–1354. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i5.4145>